

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII SMP BATIK SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana (S-1) Psikologi**



Diajukan Oleh:

AHMAD SYAIFUDIN IBRAHIM
F 100 080 159

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII SMP BATIK SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan Oleh:

AHMAD SYAIFUDIN IBRAHIM
F 100 080 159

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII SMP BATIK SURAKARTA**

Diajukan oleh :

AHMAD SYAIFUDIN IBRAHIM

F 100 080 159

Telah disetujui untuk dipertahankan

Didepan Dewan Penguji

Telah di setujui oleh:

Pembimbing Utama



(Aad Satria Permadi, S.Psi, MA.)

Tanggal, 22 Oktober 2015

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII SMP BATIK SURAKARTA**

Yang diajukan oleh:

AHMAD SYAIFUDIN IBRAHIM

F 100 080 159

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 22 Oktober 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji Utama

Aad Satria Permadi S.Psi MA.



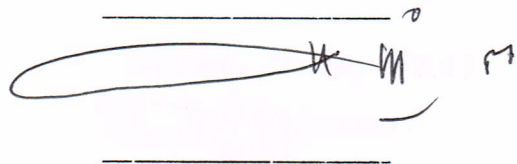
Penguji Pendamping I

Dr. Nanik Prihartanti S.Psi M Si



Penguji Pendamping II

Santi Sulandari S. Psi M. Ger.



Surakarta, 22 Oktober 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



(Dr. Taufik, M.Si, Ph.D)

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII SMP BATIK SURAKARTA

Ahmad Syaifudin Ibrahim
Aad Satria Permadi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
ahmadibrahim616@yahoo.com

ABSTRAKSI

Perilaku membolos yang terjadi dikalangan siswa tentu menjadi sebuah permasalahan bersama bagi orang tua, guru, instansi sekolah, dan bagi anak itu sendiri. Perilaku membolos saat ini masih menjadi permasalahan yang sulit terselesaikan karena telah menjadi budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal tersebut tentu ironis mengingat siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya selama duduk dibangku sekolah justru melakukan tindakan membolos yang berakibat tidak optimalnya pengembangan keilmuan siswa tersebut. Jika hal ini dibiarkan bisa menjadi permasalahan yang semakin besar dan menjadi budaya yang buruk baik kepada generasi dibawahnya maupun bagi anak tersebut ketika semakin dewasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan perilaku membolos yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Batik Surakarta dengan mengungkap faktor faktor perilaku membolos, bentuk bentuk perilaku membolos, aspek aspek perilaku membolos, faktor faktor motivasi belajar, serta aspek aspek motivasi belajar. Subjek pada penelitian ini diambil dengan cara *random purposive sampling* yaitu siswa-siswi SMP Batik Surakarta yang berjumlah 109. Metode pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner tertutup.

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku membolos. Hal tersebut berdasarkan analisa product moment dari Pearson diperoleh nilai korelasi sebesar $r = -0.700$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin rendah perilaku membolos dan semakin rendah motivasi belajar maka akan semakin tinggi perilaku membolos.

Kata kunci : *perilaku membolos, motivasi belajar, siswa kelas VIII SMP Batik Surakarta*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan sebuah harapan bersama yang didalamnya terdapat harapan para orang tua, serta masyarakat untuk mencetak manusia manusia yang nantinya akan berperilaku baik, berbudi luhur serta memiliki pengetahuan yang luas. Namun jika mengkaji lebih jauh dalam berbagai media massa maupun melihat secara langsung, pendidikan yang ada di Indonesia saat ini masih belum bisa dikatakan berjalan maksimal. Masih terdapat permasalahan permasalahan dalam dunia pendidikan yang menjadi tugas bersama semua pihak dalam mengatasinya. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari hari adalah masalah membolos siswa. Perilaku membolos telah menjadi sebuah budaya negatif dalam dunia pendidikan, baik mulai pelajar sekolah menengah pertama, pelajar sekolah menengah atas, maupun mahasiswa yang duduk di bangku perguruan tinggi. Saat ini perilaku membolos seperti telah menjadi sebuah budaya turun temurun yang diwariskan. Perilaku membolos yang dilakukan sejak dini akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan terus menerus oleh pelakunya. Hal tersebut tentu saja berimbas negatif pada para pelaku membolos pada khususnya serta berimbas terhadap masyarakat pada umumnya. Salah satu dampak yang dihasilkan dari perilaku membolos adalah kebiasaan membolos yang dilakukan hingga memasuki dunia kerja, baik saat individu telah menjadi karyawan pada sebuah instansi swasta maupun

individu yang bekerja pada instansi milik negara sebagai pegawai negeri sipil. Sehingga tidak mengherankan jika media massa berkali kali memberitakan perilaku membolos kerja yang dilakukan oleh para pegawai negeri sipil. Imbas lain yang disebabkan dari perilaku membolos adalah tawuran antar siswa. Apabila siswa tertib saat berangkat sekolah, tertib mengikuti pelajaran hingga akhir, tertib mengikuti kegiatan kegiatan sekolah seperti ekstra kulikuler, dan tertib pulang hingga sampai rumah maka perilaku tawuran akan dapat dihindarkan. Karena pada dasarnya perilaku tawuran bermula dari ketidaktertiban siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Kebiasaan membolos dalam dunia kerja serta perilaku tawuran siswa tersebut adalah contoh dampak dari kebiasaan membolos yang dilakukan oleh siswa. Jika memang begitu maka harus ada perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dan tentunya hal tersebut juga didukung oleh orang tua maupun wali murid sehingga dapat mengurangi perilaku membolos yang ada di masyarakat.

Di kota Surakarta sendiri media massa telah banyak memberitakan tentang perilaku membolos, antara lain sebagaimana yang terjadi pada puluhan pelajar SMAN 8, SMK di Kartasura dan Sukoharjo. Puluhan pelajar ditertibkan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) selama dua hari ini, Selasa - Rabu (2-3/9). Para pelajar tersebut ditangkap lantaran berada di luar sekolah pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Selain siswa dari

SMAN 8, sejumlah siswa lain yang juga terjaring razia Satpol PP di antaranya dari SMK di Kartasura dan Sukoharjo. Ada pula dari SMK di Surakarta, bahkan pelajar dari SMP negeri favorit di Solo (Joglo semar Kamis, 04/09/2014).

Perilaku Membolos

Menurut Kristiyani (2009) perilaku yang dikenal dengan istilah *truancy* ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada di sekolah. Perilaku ini umumnya ditemukan pada remaja mulai tingkat pendidikan SMP. Sedangkan menurut Ridlowi (2009) membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat. Atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Seperti yang dikemukakan oleh Kartono (2003) bahwa “membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “membolos adalah tidak masuk bekerja (sekolah, dsb)”. Sedangkan menurut Badudu dan Zain (2001) membolos adalah sengaja tidak masuk sekolah atau tidak masuk kerja.

Bentuk-Bentuk Perilaku Membolos

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) ada beberapa gejala siswa membolos antara lain yaitu : a. Berhari - hari tidak masuk sekolah b. Tidak masuk sekolah tanpa izin c.

Sering keluar pada jam pelajaran tertentu d. Tidak masuk kembali setelah minta izin e. Masuk sekolah berganti hari f. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi g. Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya h. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Aspek-Aspek Perilaku Membolos

Adapun aspek-aspek perilaku membolos menurut Dorothy H. Keiter (dalam Kartini Kartono 1985) adalah sebagai berikut

- a. Perilaku membolos yang bersumber dari diri sendiri, misalnya motivasi belajar siswa yang rendah, tidak pergi ke sekolah karena sakit, minat sekolah rendah.
- b. Perilaku membolos yang bersumber dari luar individu. Pergi meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran, siswa kurang mendapat perhatian dari keluarga, serta siswa merasa tidak nyaman saat berada di sekolah.

Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos

Gunarsa (1981) menyebutkan bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Menurut Gunarsa (2002), faktor penyebab anak absent dan tidak ke sekolah dibagi dalam 2 kelompok, yaitu:

a. Sebab dari Dalam Diri Anak itu Sendiri

Pada umumnya anak tidak ke sekolah karena (a). sakit, (b). Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah, (c). Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya, (d). Dari banyaknya kasus di sekolah, ternyata faktor pada anak yaitu kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak.

b. Sebab dari Luar Anak

1. Keadaan Keluarga, Keadaan keluarga tidak selalu memudahkan anak didik dalam menggunakan waktu untuk belajar sekehendak hatinya. Banyak keluarga yang masih memerlukan bantuan anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas di rumah, bahkan tidak jarang pula terlihat ada anak didik yang membantu orang tuanya mencari nafkah. Selain itu adalah Sikap Orang Tua, Sikap orang tua yang masa bodoh terhadap sekolah, yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk hadir ke sekolah. Orang tua dengan mudah memberi surat keterangan sakit ke sekolah, padahal anak membolos untuk menghindari ulangan.

2. Sekolah, Hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang di sekolah, lalu membolos. Anak tidak senang ke sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Perilaku membolos apabila tidak segera di atasi maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Supriyo (2008) menyatakan

bahwa apabila orang tua tidak mengetahui dapat berakibat anak berkelompok dengan teman yang senasib dan membutuhkan kelompok/ group yang menjurus ke hal - hal yang negatif (gang), peminum, ganja, obat- obat keras, dan lain- lain. Dan akibat yang paling fatal adalah anak akan mengalami gangguan dalam perkembangannya dalam usaha untuk menemukan identitas dirinya (manusia yang bertanggung jawab).

Dari jabaran diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor penyebab perilaku membolos dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dari diri anak itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor dari luar anak. faktor internal meliputi sakit, ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran, kemampuan intelektual yang cenderung lebih tinggi dari teman-temannya sehingga cenderung menyepelekan, serta kurangnya motivasi belajar. Faktor eksternal dari luar anak meliputi keadaan keluarga yang masih memerlukan bantuan anaknya misalnya dalam mencari nafkah, sehingga menyebabkan waktu anak tersita. Sikap orang tua yang masa bodoh dengan sekolah anaknya akan menyebabkan anak cenderung membolos. Selain itu sekolah juga menjadi salah satu faktor eksternal kenapa anak membolos. Misalnya karena tidak senang dengan teman-temannya atau tidak senang dengan gurunya.

Motivasi Belajar

Menurut *Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004)* Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam

melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Koeswara, 1989 ; Siagia, 1989 ; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006)

Faktor faktor Motivasi Belajar

Menurut Uno (2009) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. a. Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. b. Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain : a. Cita-cita atau aspirasi siswa. Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita

seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. b. Kemampuan siswa. Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. c. Kondisi siswa. Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar. d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, dan variabel tergantung

dalam penelitian ini adalah perilaku membolos.

Definisi Operasional

1. Perilaku Membolos

Perilaku membolos merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat. Atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Perilaku membolos pada umumnya dimulai pada jenjang sekolah menengah pertama. Adapun bentuk-bentuk dari perilaku membolos diantaranya berhari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah minta izin, masuk sekolah berganti hari, mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (1997) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Batik Surakarta yang berjumlah 341 Siswa.

2. Sampel

Sugiyono (1997) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 109 Siswa

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Batik Surakarta. Alasan peneliti menggunakan subjek siswakeselas VIII SMP Batik Surakarta adalah karena menurut teori yang ada perilaku membolos sudah mulai dilakukan umumnya mulai jenjang pendidikan SMP. Selain itu peneliti juga berasumsi bahwa siswa kelas VIII SMP sudah memiliki pengalaman 1 tahun belajar di sekolah, sehingga mengetahui seluk beluk sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling karena subjek dipilih secara acak sederhana, baik siswa yang membolos maupun yang tidak membolos.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan try out terpakai. Alasan peneliti menggunakan try out terpakai karena lebih efektif dan efisien karena peneliti cukup sekali melakukan sampling.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis product moment dari carl person dengan menggunakan bantuan SPSS 19 For Windows dilakukan analisa uji asumsi dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normalitas distribusi populasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan kolmogorov-Smirnov, hasilnya menunjukkan nilai kolmogorov smirnov untuk skala perilaku membolos adalah .724 dengan $p = .670$ ($p > 0,05$) yang berarti data variabel perilaku membolos berdistribusi normal. Hasil nilai kolmogorov – Smirnov untuk skala motivasi belajar adalah .715 dengan $p = .687$ ($p > 0,05$) yang berarti data variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui linieritas hubungan antar dua variabel, dalam penelitian ini variabel yang akan di uji adalah variabel perilaku membolos dan motivasi belajar. Hasil uji linieritas menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti hubungan antara variabel motivasi belajar dan variabel

perilaku membolos adalah linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji asumsi terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis yang dilakukan secara parametrik. Penelitian ini menggunakan 1 uji hipotesis, yaitu uji korelasi

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan melalui analisa product moment pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar dengan variabel perilaku membolos. Berdasarkan analisa product moment dari Pearson diperoleh nilai korelasi sebesar $r = (-,700)$ dengan signifikasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku membolos. Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin rendah perilaku membolos dan semakin rendah motivasi belajar maka akan semakin tinggi perilaku membolos.

Sumbangan Efektif

Motivasi belajar memiliki sumbangan efektif sebesar 49% terhadap perilaku membolos, angka tersebut di peroleh dari koefisien determinan (R^2) sebesar 0,490 sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar menjadi faktor utama perilaku membolos dan masih terdapat 51% faktor lain yang

menjadi penyebab perilaku membolos.

Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan untuk mengetahui keadaan rerata empiric, rerata diperoleh melalui penghitungan manual dan menggunakan bantuan *SPSS versi 19 For Windows*.

a. Kategorisasi Perilaku Membolos

Berdasarkan hasil perhitungan variabel perilaku membolos yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa hasil rerata empirik variabel perilaku membolos sebesar 57,85 yang artinya perilaku membolos subjek dalam penelitian ini tergolong rendah.

b. Kategorisasi Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan variabel motivasi belajar yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa hasil rerata empirik variabel motivasi belajar sebesar 100,69 yang artinya motivasi belajar subjek dalam penelitian ini tergolong tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan seluruhnya, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Motivasi belajar berhubungan dengan perilaku membolos. Semakin tinggi motivasi belajar semakin rendah perilaku membolos dan sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar

semakin tinggi perilaku membolos.

2. Tingkat perilaku membolos pada subjek dalam penelitian ini dapat dikatakan rendah dan tingkat motivasi belajar pada subjek dalam penelitian ini dapat dikatakan tinggi.
3. Motivasi belajar diketahui berkontribusi sebesar 49% terhadap perilaku membolos. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 51% faktor lain yang menjadi penyebab perilaku membolos.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran tersebut kami tulis sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Hendaknya siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dengan bersifat terbuka mengenai kesulitan kesulitan akademis, maupun masalah masalah lain yang dihadapi disekolah, sehingga orang tua siswa dapat turut mencari solusi permasalahan yang dihadapi oleh anaknya. Selain itu siswa hendaknya juga terbuka terhadap guru di sekolah, sehingga guru dapat mengetahui permasalahan-permasalahan siswanya dan turut memberikan solusi pemecahan permasalahan tersebut.

2. Orang tua

Orang tua diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar anak misalkan dengan

menumbuhkan kesadaran diri pada anak akan pentingnya prestasi, maupun memotivasi anak melalui reward and punishment. Orang tua diharapkan dapat memonitoring kegiatan anak, misalnya dengan aktif berkomunikasi dengan guru atau pihak sekolah lainnya mengenai perkembangan anak di sekolah. Orang tua hendaknya bersifat terbuka dengan anak sehingga anak tidak segan untuk bercerita tentang permasalahan yang sedang dihadapi di sekolah.

3. Guru

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, selain menumbuhkan kesadaran diri kepada anak ataupun memberikan reward and punishment, guru juga bisa meningkatkan motivasi belajar anak melalui persaingan kelas yang sehat. Guru juga hendaknya melakukan monitoring terhadap siswanya. Monitoring bisa dilakukan dengan cara aktif berkomunikasi dengan orang tua mengenai permasalahan anak misalnya dengan mengadakan kunjungan rutin ke rumah rumah siswa yang dianggap memiliki masalah dengan perilaku membolos, maupun aktif berkomunikasi dengan siswa selama di sekolah, misalnya dengan mengadakan konseling secara rutin. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Guru dan murid hendaknya saling bersikap terbuka.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang bisa bermanfaat bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan psikologi pendidikan khususnya untuk penelitian yang berhubungan dengan motivasi belajar maupun perilaku membolos.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, I. (2010, Januari 04). *Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar*. Retrieved Mei 3, 2015, from Sahabat Sejaties: <http://sahabat-sejaties.blogspot.com/2012/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.10/Tahun ke-7/Juni, 14.
- Badudu, J. S, Sutan Mohammad Zain, 2001, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Gunarsa, Singgih. 1981. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- _____, Dr Singgih D.2002, *Psikologi Perkembangan*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta

- Hadi, Sutrisno, 2001 Metode Research, Jilid I, Yogyakarta: ANDI.
- Handoko, A. (2013). Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*, 14-15.
- _____, A. (2013). *Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Humdu, G. (2011). Journal Psikologi Pendidikan. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Disekolah Dasar*, 83.
- Kartono, kartini, 1985. Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah. Jakarta: CV Rajawali
- _____, kartini 2003. Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khasanah, A. Z. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pakunden Semarang. *Skripsi*, 22.
- _____, A. Z. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pakunden Semarang. *Skripsi*, 25-29.
- Kristiyani, T.2009. Peran Sekolah Atasi Perilaku Membolos pada Remaja. Makalah Staf Pengajar Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta. Rieneka cipta
- Putri, M. S. (2003). Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 TAHUN 2003. In *Sistem Pendidikan Nasional* (p. pasal 1 ayat 4). Jakarta
- Ridlowi, Achmad. 2009. BK (*siswa yang membolos*) dalam. <http://aridlowi.blogspot.com/2009/03/bk-siswa-yang-membolos.html> diakses pada 14 april 2012
- Riduwan, (2006), Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Cetakan 4, Alfabeta, Bandung
- Sriningsih, V. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Membolos pada

Siswa Kelas X dan XI
Multimedia SMK Kristen
Salatiga Tahun Ajaran 2013 -
2014. *Program Studi*
Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas
Kristen Satya Wacana
Salatiga , BAB III.

Sugiyono, 1997, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta

_____, 2010. *Statistika Untuk Penulisan*. Bandung. Alfabeta

Sulistyawati, A. (2011, 02 09). *Membolos, 23 pelajar dirazia Satpol PP*. Retrieved 02 Selasa, 2015, from SOLORAYA:
<http://www.solopos.com/2011/02/09/membolos-23-pelajar-dirazia-satpol-pp-85262>

Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak

Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Prngukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahyono, B. (2013, 04 05). *Perilaku Membolos Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Retrieved 02 03, 2015, from Pendidikan Ekonomi:
<http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/perilaku-membolos-dan-faktor-yang.html>

Wlodkowski, RJ & Jaynes, J.H. (2004). *Motivasi Belajar* cet. I. Depok: Cerdas Pustaka